

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan yang berperan penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Kelapa sawit menghasilkan minyak berupa CPO (*Crude Palm Oil*) dan PKO (*Palm Kerne Oil*) yang dapat diolah menjadi bahan pangan dan kosmetik yang dikonsumsi oleh seluruh kalangan masyarakat. Produksi kelapa sawit khususnya minyak sawit di Indonesia terus meningkat seiring meningkatnya luas areal. Tahun 2018 produksi minyak sawit di Indonesia sebesar 42.88 juta ton dari luasan lahan 14.33 juta ha, tahun 2019 produksinya meningkat menjadi 45.86 juta ton dari luasan lahan 14.72 juta ha, dan tahun 2020 diperkirakan produksinya akan mencapai 49.12 juta ton dari luasan 14.99 juta ha (Ditjenbun 2019). Volume ekspor minyak sawit pada tahun 2018 sebesar 29.67 juta ton dengan nilai ekspor US\$ 18.23 milyar (BPS 2018). Hal ini menjadikan kelapa sawit sebagai penyumbang devisa terbesar dalam perekonomian Indonesia. Prospek kelapa sawit yang menjanjikan pada perdagangan minyak dunia ini mendorong pemerintah Indonesia untuk mengembangkan produksi kelapa sawit. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah selain dengan perluasan areal yaitu dengan teknik budidaya yang baik atau *good agricultural practice*. Budidaya kelapa sawit mencakup beberapa aspek salah satunya adalah pemeliharaan.

Kegiatan pemeliharaan merupakan kegiatan penting dalam budidaya tanaman. Salah satu kegiatan pemeliharaan untuk peningkatan produktivitas sawit adalah penunasan. Penunasan merupakan kegiatan pengaturan luas permukaan daun pada tanaman dengan memotong pelepah yang sudah tua dan tidak produktif (Gromikora *et al.* 2014). Penunasan dilakukan dalam rangka pengaturan jumlah pelepah yang harus ditinggalkan pada pohon agar kapasitas produksi tetap optimum. Pahan (2008) menyatakan, bahwa kapasitas produksi tanaman kelapa sawit ditentukan oleh ukuran tajuk atau luas daun sebagai permukaan fotosintesis. Ukuran tajuk selain mempengaruhi luas permukaan fotosintesis juga berpengaruh terhadap laju transpirasi tanaman. Pengaturan jumlah pelepah penting dilakukan agar tanaman dapat berfotosintesis dengan maksimal sehingga menghasilkan produk (buah) secara maksimal dan mengurangi laju transpirasi. Secara teknis pengaturan jumlah pelepah juga berpengaruh terhadap pemanenan. Banyak sedikitnya jumlah pelepah pada pohon akan mempengaruhi *output* tenaga kerja pemanenan. Jumlah pelepah yang berlebih akan menyulitkan pemanen dalam mengambil buah serta menyebabkan banyak brondolan yang tersangkut pada pelepah. Hal ini menyebabkan *losses* panen meningkat sehingga produksinya berkurang.

Kegiatan penunasan di lapangan dilakukan pada saat pemeliharaan secara berkala. Penunasan dapat dilakukan bersamaan dengan waktu panen atau secara periodik pada waktu tertentu. Penunasan yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan pemanenan bertujuan untuk mempermudah pengambilan tandan buah yang terjepit oleh pelepah. Penunasan atau pengaturan jumlah pelepah yang tepat perlu diperhatikan dalam pemeliharaan kelapa sawit agar tidak terjadi *over pruning* ataupun *under pruning*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© HKI Institut Pertanian Bogor

Sekolah Vokasi  
College of Vocational Studies

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



## Tujuan

Tujuan umum kegiatan praktek kerja lapangan ini adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja dalam memahami proses kerja nyata serta meningkatkan kemampuan teknik budidaya dan manajerial pengelolaan kelapa sawit. Tujuan khusus kegiatan magang ini adalah mempelajari dan menganalisis kegiatan pemeliharaan tanaman kelapa sawit khususnya penunasan, untuk menjaga jumlah pelepah optimal yang berkaitan dengan tingkat produksi di lapangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.